

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER*
DENGAN KEMAMPUAN PASIEN MENGONTROL
HALUSINASI DI RSUD MADANI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**NUR ANNISA F. ADAM
201601079**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER* DENGAN KEMAMPUAN PASIEN MENGONTROL HALUSINASI DI RSUD MADANI SULAWESI TENGAH adalah benar karya saya dengan mendapatkan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir dari skripsi ini.

Dengan ini saya limpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 22 September 2020



Nur Annisa F. Adam

201601079

ABSTRACT

NUR ANNISA F. ADAM. The Correlation Of Nurses Role as *acare giver* With Patient's Ability In Controlling Of Hallucination In Madani General Hospital, Central Sulawesi Province. Guided By AHMIL and ARDIN S. HENTU.

According to *World Health Organization* (WHO) mental disorder cases have high prevalence, it is about 25% of people in the world have mental disorder experienced and 1% with severe mental disorder case. Everyone have a high chance in getting mental disorder by every moment about 450 millions people get affect of it such as nerves, attitude and mental disorder as well. Mental Health Research (2018) mentioned that about 6,7 per 1000 family have mental disorder patient, it means within 1000 family about 6,7 family have mental disorder or psycho patient. The aims of research to analyse the correlation of nurses role as *acare giver* with patient's ability in controlling of Hallucination in Madani General Hospital, Central Sulawesi Province. This is quantitative research with *cross sectional* design. The sampling is staffs nurses with total 44 respondents that taken by *proportionate stratifiet random sampling* technique. The test used for univariate analyses is percentage and for bivariate analyses is *chi-square* test. Univariate analyses found that about 23 nurses (52,3%) have good nurses role and about 24 patients (54,5%) could control their hallucination. Conclusion of research that have correlation of nurses role as *acare giver* with patient's ability in controlling of Hallucination in Madani General Hospital, Central Sulawesi Province with *pvalue* = 0,001 (>0,05). Suggestion for hospital management to improve nursing quality services.

Keywords: Role of nurses, Giver care, hallucinations

ABSTRAK

NUR ANNISA F. ADAM. Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh AHMIL dan ARDIN S. HENTU

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, 25% dari penduduk dunia pernah menderita masalah kesehatan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat, potensi seseorang mudah terserang gangguan jiwa memang tinggi, setiap saat 450 juta orang di seluruh dunia terkena dampak permasalahan jiwa, saraf maupun perilaku. Riset Kesehatan Jiwa (2018) menunjukkan jumlah pasien gangguan jiwa di Indonesia terdapat 6,7 per 1000 rumah tangga artinya dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai rumah tangga pengidap gangguan jiwa / psikosis. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi Di RSUD Madani Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat dengan jumlah sampel keseluruhan 44 responden menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Uji yang digunakan untuk analisis *univariat* adalah presentase dan *bivariat* yaitu uji *chi-square*. Hasil analisis *univariat* di dapatkan mayoritas peran perawat yaitu peran perawat baik berjumlah 23 orang (52,3%) dan mayoritas pasien yang mampu mengontrol halusinasi berjumlah 24 orang (54,5%). Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi Di RSUD Madani Sulawesi Tengah dengan nilai $p\text{-value } 0,001 > 0,05$. Diharapkan agar rumah sakit perlu meningkatkan lagi mutu pelayanan pemberian keperawatan.

Kata kunci : Peran perawat, Care giver, Halusinasi

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER*
DENGAN KEMAMPUAN PASIEN MENGONTROL
HALUSINASI DI RSUD MADANI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NUR ANNISA F. ADAM
201601079**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATANWIDYA NUSANTARAPALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER* DENGAN
KEMAMPUAN PASIEN DALAM MENGONTROL HALUSINASI
DI RSUD MADANI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

**NUR ANNISA F. ADAMA
201601079**

Skripsi ini Telah Diajukan Tanggal, 22 september 2020

**Ahmil, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK.20150901051**


(.....)

**Ardin S. Hentu, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK.20190901099**


(.....)

**Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH.,M.Kes
NIK.20080901001**

DAFTAR ISI

ISI	Hal
HALAMAN SAMBUT	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu penelitian	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	20
H. Analisa Data	20
I. Bagan Alur Penelitian	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil 23

B. Pembahasan 26

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 30

B. Saran 30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi berdasarkan usia	23
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	24
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan	24
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi lama kerja	24
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi peran perawat di RSUD Madani	25
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi kontrol halusinasi di ruang rawat inap jiwa	25
Tabel 4.7	Peran perawat sebagai <i>care giver</i> dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konsep	15
Gambar 3.1	Alur penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar pustaka
2. Jadwal penelitian
3. Surat permohonan pengambilan data awal
4. Surat balasan pengambilan data awal
5. Surat permohonan turun penelitian
6. Permohonan menjadi responden
7. Kuisisioner
8. Permohonan persetujuan responden
9. Surat balasan penelitian
10. Dokumentasi
11. Riwayat hidup
12. Lembar bimbingan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization*(WHO) jumlah kasus yang mengalami masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, ada 25% dari penduduk di dunia pernah mengalami permasalahan kesehatan jiwa , 1% di antaranya adalah masalah kesehatan gangguan jiwa berat, kemungkinan seseorang mudah terserang gangguan jiwa memang tinggi setiap saat ada 450 juta orang diseluruh dunia terkena dampak permasalahan kesehatan jiwa, saraf maupun perilaku. Dari Riset Kesehatan Jiwa (2018) menyatakan jumlah pasien gangguan jiwa di indonesia yaitu ada 6,7 per 1000 rumah tangga yang berarti dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang memiliki masah gangguan jiwa/psikosis¹.

Dari data jumlah kasus masalah gangguan kesehatan mental dan perilaku menunjukkan bahwa 25% dari rata-rata penduduk pada kehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa, 40% dari penderita gangguan jiwa didiagnosa kurang tepat sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk melakukan pemeriksaan yang lebih lanjut dan mendapatkan pengobatan yang kurang tepat, dan dari 10% dari orang dewasa dikehidupannya pernah mengalami gangguan jiwa. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 di 20 puskesmas dan 10 kabupaten/kota di Profonsi Nangroe Aceh Darussalam, sekitar 51% pasien yang datang berobat pertama kali adalah pasien dengan gangguan jiwa, hasil penelitian yang di lakukan pada tahun 2014 di jawa barat sekitar 36% yang datang berobat ke puskesmas adalah pasien dengan gangguan jiwa. Berdasarkan hasil dari berbagai data gejala dari hasil Risesdas 2018 memunjukkan bahwa jumlah kasus gangguan mental emosional untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan².

Tercatat masalah gangguan jiwa yang sering di alami oleh pasien yaitu kekerasan(39,2%), Depresi (16,9%), Isolasi Sosial (11,7%), Waham (2,8%),

Harga diri rendah (2,1%), Bunuh diri (2,3%), sedangkan halusinasi memiliki prevalensi tertinggi yaitu(41%). Dari hasil Riset Kesehatan Jiwa terbaru mencatat sekitar 70% halusinasi yang dialami oleh pasien jiwa adalah 20% halusinasi penglihatan dan 10% adalah halusinasi penciuman, pengecapan, dan perabaan².

Halusinasi merupakan salah satu diagnosa yang sering disamakan dengan penyakit skizofrenia. Dari keseluruhan pasien yang menderita skizifrenia 70% diantaranya mengalami halusinasi. ciri-ciri yang sering muncul pada pasien dengan gangguan jiwa, Dan beberapa jenis gangguan jiwa lainnya biasanya juga disertai dengan gangguan halusinasi adalah gangguan manif depresif dan delerium, gejala dan tanda halusinasi terdiri atas gangguan fisiologis, perilaku, kognitif, afektif, maupun sosial³.

Halusinasi merupakan salah satu tanda gangguan jiwa dimana pasien akan mengalami perubahan proses pikir, merasakan hal-hal yang tidak nyata / palsu seperti mendengar suara, meliha sesuatu yang tidak nyata, pengecapan, atau penciuman. Pasien akan merasakan sesuatu yang tidak nyata/palsu. Halusinasi merupakan hilangnya pengendalian diri pada seseorang dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien akan memberikan kesimpulan terhadap lingkungan tanpa ada objek yang nyata. Sebagai contoh pasien mendengarkan suara-suara padahal tidak ada orang yang berbicara. Halusinasi yang paling sering diderita paling banyak adalah halusinasi pendengaran berjumlah kurang lebih 70% sedangkan halusinasi penglihatan adalah urutan ke dua yang paling banyak diderita yaitu dengan jumlah 20% sedangkan halusinasi yang lain yaitu halusinasi penciuman, kinestik dan perabaan hanya meliputi jumlah 10%⁴.

Tingginya angka kejaadian halusinasi menjadi perhatian lebih oleh para praktisi kesehatan jiwa. Salah satu hal yang menjadi perhatian yakni kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi. Kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan menjadi salah satu unsur yang sangat penting terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi. Dimana perawat akan melakukan proses pemberian asuhan keperawatan bertujuan

memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan dan masalah klien sehingga mutu pelayanan keperawatan menjadi optimal⁵.

Perawat dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pemberi asuhan keperawatan membutuhkan suatu pedoman instruksi atau cara-cara melakukan kegiatan yang telah dibakukan. Hal ini bertujuan untuk pelaksanaan pelayanan keperawatan dapat memenuhi standar pelayanan. Instruksi kegiatan tersebut berupa standar operasional (SOP). Salah satu standar operasional prosedur yang di gunakan terkait strategi pelaksanaan (SP) atau tindakan yang akan di berikan kepada pasien. Strategi pelaksanaan merupakan standar model untuk pendekatan pemberian asuhan keperawatan untuk pasien dengan gangguan kejiwaan salah satunya adalah pasien dengan masalah utama halusinasi. Sehingga pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai prosedur yang menggunakan pendekatan komprehensif meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi⁶.

Berdasarkan hasil penelitian Hartina “Penerapan standar asuhan keperawatan dan TAK stimulus persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi” dengan hasil ada pengaruh penerapan standar asuhan keperawatan dan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulus persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi dengan nilai value 0,009 ($P\ value < 0,05$)⁵.

Sebagai Rumah Sakit Jiwa satu-satunya di Provinsi Sulawesi Tengah, Rumah Sakit Umum Daerah Madani (RSUD Madani Palu) Provinsi Sulawesi Tengah yang menerima pasien-pasien yang mengalami gangguan jiwa termasuk dengan pasien yang mengalami halusinasi. Berdasarkan data dari RSUD Madani Palu Jumlah pasien jiwa pada tahun 2018 sebanyak 611 orang dan secara khusus penderita halusinasi yang dirawat inap sebanyak 415 orang. Sedangkan pada tahun 2019 pasien halusinasi yang dihitung dari bulan januari -juli dengan data dari 4 ruangan, yaitu ruangan salak, langsung, manggis sarikaya selotar total berjumlah 105 orang

Berdasarkan dari ulasan-ulasan yang telah peneliti tulis, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan peran

perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSUD Madani”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini :
“Apakah hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dianalisis peran perawat sebagai *care giver* pada pasien halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah.
- b. Untuk dianalisis kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah.
- c. Untuk dianalisis hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi di RSUD Madani Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Madani

Dapat dijadikan informasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik dan

2. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi serta tambahan pengetahuan untuk penelitian peran perawat sebagai *care giver* di RSUD Madani Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Perilaku Kekerasan Dan Defisit Perawatan Diri. Dalam <http://perilaku-kekerasan.htm>. 2015. Diakses tanggal 21 Juni 2019.
2. Mubarak, W.I. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta(ID) : EGC. 2015.
3. Retno Utami. Hubungan Lama Hari rawat dengan tanda dan gejala serta kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi. *Jurnal Keperawatan* Vol.6 No.2 Hal.106-115, November. 2018.
4. Warsono,P.A. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Pusat Dr.Soeharto Heerdjan Jakarta. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta 2015.
5. Hartinah. Penerapan Standar Asuhan Keperawatan dan TAK Stimulus Persepsi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi. Accepted: 21 Juni 2016
6. Rafika Nur Siregar. Peran Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Pelayanan Kesehatan. Rafika Nur Siregar/197046003/rafikanur47@gmail.com. 2017.
7. Nauratun Nisfi. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Rawat Inap Pasien Skizofrenia Di RSJ Grahasia D.I. Yogyakarta
8. Nasir Abdul, Muhith Abdul pengantar dan teori. *penerbit Buku ajar dasar dasar keperawatan jiwa*. Salemba Medika. 2011
9. Harnawati. Perubahan Persepsi Sensori: Halusinasi <http://harnawati.aj.wordpress.com/2014/04/16/askep-halusinasi/>. Diakses pada tanggal, 5 Mei 2019.
10. Umam Reliani. Pelaksanaan Teknik Mengontrol Halusinasi: Kemampuan klien skizofrenia mengontrol halusinasi. Vol. 2(1) Maret 2015
11. Evie Sulahyuningsih. Pengalaman Perawat Dalam Mengimplementasikan Strategi Pelaksanaan (Sp) Tindakan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. 2016
12. Novita, P. Pengaruh penerapan asuhan keperawatan defisit perawatan diri terhadap kemandirian personal hygiene pada pasien di RSJ. Prof. V. L. Ratumbusang Manado. [skripsi]. e Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 2, Juli 2016

13. Mubarak, W.I. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta(ID) : EGC. 2015.
14. Sutejo. *Buku ajar keperawatan jiwa. Konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : gangguan jiwa dan psikososial 2015*
15. Muslim, Saepul. *Proses Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Proses Pikir*. <http://www.scribd.com/doc/21339434/Proses-Keperawatan-Jiwa-Dengan-Gangguan-Proses-Pikir>, 2015. Diakses pada Sabtu, 5 Mei 2019.
16. Kusumawati Farida, Hartono Yudi . *Buku ajar keperawatan jiwa 2010*
17. Nasution, Sitti Saidah. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan perubahan sensori persepsi : Halusinasi* <http://respiratory.usu.ac.id/bitstream/123456789/1/keperawatana.pdf>. 2015. Diakses pada minggu, 5 Juni 2019.
18. Yusuf. AH, Fitriyasari Rizky, Hanik, Nhayati Endang Haniki. *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa.2015*
19. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, 2017.
20. DR. Sandu Sinyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor: Ayup-Cetakan 1-Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015
21. Depkes RI. *Kategori Umur Berdasarkan Usia*. Jakarta tahun 2009.
22. Mahmud Hairi Samal, Abdul Kadir Ahmad, Saidah. *Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Klien Halusinasi Terhadap Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi Di Rskd Provinsi Sulawesi Selatan . Volume 12 Nomor 5 Tahun 2018*
23. Juli Andri, Henni Febriawati, Panzilion, Selvia Novita Sari, Diko Anandika *Utama Implementasi Keperawatan Dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2019
24. Evie Sulahyuningsih. *Pengalaman Perawat Dalam Mengimplementasikan Strategi Pelaksanaan (SP) Tindakan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. 2016
25. Rully Andika. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia*, Vol. X, No. 01, Juni 2018